

**ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA BARU  
SEBAGAI MASUKAN DESAIN PEMBELAJARAN JURUSAN  
AKUNTANSI DI UNIVERSITAS SURABAYA**

**Jeany Oktavia Wijaya**

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
jeanyoktavia@gmail.com

**Drs. Ec. Sujoko Efferin, M.Com(Hons), M.A., Ph.D**

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
s\_efferin@ubaya.ac.id

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional mahasiswa baru jurusan akuntansi sebagai masukan desain pembelajaran jurusan akuntansi di Universitas Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik deskriptif. Sampel yang digunakan merupakan mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Surabaya angkatan tahun 2013-2014 sebanyak 134 sample dengan metode pengumpulan data kuesioner. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kecerdasan emosional mahasiswa baru jurusan akuntansi Universitas Surabaya berada pada tingkat sedang. Sedangkan *appraisal of emotion in self, appraisal and recognition of emotion in others*, dan *use of emotion to facilitate performance* mahasiswa baru jurusan akuntansi Universitas Surabaya berada di tingkat sedang. Tingkat *regulation of emotion in self* mahasiswa baru jurusan akuntansi Universitas Surabaya berada di tingkat rendah. Hasil temuan di atas dijadikan masukan bagi desain pembelajaran jurusan akuntansi di Universitas Surabaya.

**Kata kunci** : Kecerdasan emosional, dimensi kecerdasan emosional, proses pembelajaran

**Abstract** – *This research's purpose is to know the freshmen of accounting major's emotional knowledge to give some suggestions to design the learning method in accounting major of Universitas Surabaya. This research uses quantitative approach with descriptive statistics methods. Samples used were 2013/2014 generation students of accounting major in Ubaya, with total samples of 134 samples using questionnaire are primary data source. This research finds that in summary, the emotional knowledge of freshmen is at the medium level. However, the level of appraisal of emotion in self, appraisal and recognition of emotion in self, and the level of use of emotion to facilitate performance of the freshmen are in the medium level, and the level of regulation of emotion is low. The findings above can be used to design a learning method of accounting major in Universitas Surabaya*

**Keywords:** *Emotional intelligence, dimension of emotional intelligence, learning process*

## **PENDAHULUAN**

Akuntansi merupakan aspek penting bagi organisasi bisnis dalam menyediakan informasi mengenai aktivitas bisnis (Wild, 2007). Sugiarto dalam Suara Merdeka (2012) menyatakan akuntan menjadi pilar strategis dari sistem akuntabilitas dan transparansi. *Accounting education* merupakan kunci lahirnya akuntan yang berkualitas.

Dzulkarnaen (2012) menyatakan akuntan Indonesia akan menghadapi tantangan yang semakin besar dalam menghadapi persaingan bebas yang sudah ada di depan mata, berkaitan dengan tantangan di tahun 2015 yang merupakan gerbang berlakunya *ASEAN Economic Community* yang memberlakukan hukum global *free flow of people*. Dalam menghadapi hal tersebut, mau tidak mau akuntan Indonesia harus memiliki kompetensi yang memadai serta harus diasah dari hulu ke hilir agar bisa bersaing dengan akuntan asing. Kompetensi akuntan harus didukung dengan kapabilitas mendasar, yaitu *professional knowledge, professional skill, professional values, professional ethics, dan professional attitudes* (Utama, 2012).

Unsur kapabilitas akuntan tersebut menggambarkan bahwa *emotional intelligence* sangat dibutuhkan oleh seorang akuntan karena akuntan tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan profesional namun juga dituntut untuk memiliki keterampilan, nilai, etika, dan *professional attitude* yang harus diasah demi mencapai kesuksesan dalam pekerjaan profesional. Hal ini sejalan dengan Goleman (1995) yang menyatakan bahwa *emotional intelligence* berpengaruh terhadap kesuksesan baik di rumah, sekolah, dan pekerjaan, dimana *emotional intelligence* akan memberikan keuntungan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam berelasi dengan orang lain maupun dalam hal penyesuaian diri dalam lingkungan. Pembelajaran seorang akuntan tidak akan hanya berhenti di masa pendidikan saja, tetapi harus bersifat *life-long learning*. (Howeison 2003, Lin, et al 2005, Ravenscroft, et al 2008)

Hingga saat ini masih banyak pendidikan akuntansi yang hanya mengedepankan pengetahuan teoritis sedangkan keterampilan (*skill*) mendapatkan perhatian yang minim. (Lin et al, 2005)

Jackling and De Lange (2009) dalam Apostolou (2010) melakukan survey atas siswa akuntansi di US dan menemukan bahwa kompetensi telah diajarkan di perguruan tinggi, sedangkan 4 area terpenting dalam dunia kerja, yang meliputi kemampuan tim, kepemimpinan, komunikasi verbal, dan kemampuan interpersonal kurang diajarkan dalam perguruan tinggi.

Di Universitas Surabaya, mahasiswa Jurusan Akuntansi adalah mereka yang telah tersaring melalui tes potensi akademik (TPA) yang merupakan proyeksi atas *intellectual intelligence*. Sedangkan untuk aspek kecerdasan lainnya, seperti *emotional intelligence* dan *spiritual intelligence* tidak diukur sebagai syarat penerimaan mahasiswa Jurusan Akuntansi. Akibatnya praktisi pendidikan akuntansi belum memiliki gambaran mengenai kecerdasan emosional mahasiswa. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran di jurusan akuntansi belum mampu secara khusus memberikan kurikulum yang mengasah kecerdasan emosional mahasiswa untuk menjalankan peran profesionalnya.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis *emotional intelligence* mahasiswa akuntansi Universitas Surabaya angkatan 2013-2014 sebagai masukan desain pembelajaran di jurusan akuntansi. Peneliti melihat adanya tuntutan bagi pendidikan akuntansi untuk memperhatikan aspek kecerdasan emosional. Calon akuntan dituntut untuk berproses dengan baik agar dapat siap terjun ke persaingan yang berubah secara cepat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional mahasiswa baru akuntansi sebagai masukan desain pembelajaran jurusan akuntansi di Universitas Surabaya, dimana penelitian ini masih belum dilakukan oleh peneliti lain sehingga masih merupakan penelitian awal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian-penelitian sebelumnya menemukan adanya hubungan positif antara *emotional intelligence* dengan pengambilan keputusan, terkait partisipasi karyawan dalam pencapaian tujuan organisasi (Ladd & Chan, 2004). Penelitian lain menemukan *emotional intelligence*, *spiritual intelligence*, and *intelligence quotient* mempengaruhi performa pekerjaan (Goltfredson, 1998). Hasanzadeh dan Shahmohamadi (2011) menemukan *emotional intelligence* memiliki hubungan

positif dengan pencapaian akademik karena menimbulkan interpretasi yang memotivasi siswa dalam bertindak dan mencapai tujuan pembelajaran. Shabnam dan Tung (2013) menemukan bahwa *intelligence, emotional, and spiritual quotient* merupakan elemen yang penting bagi seorang *leader* karena memampukan *leader* untuk berkembang dalam ketidakpastian, mengambil keputusan kreatif di saat perubahan yang cepat, dan merealisasikan potensi penuh orang-orang yang dipimpinnya.

*Accounting education* memiliki kaitan yang signifikan terhadap kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi. *Accounting education* berperan untuk menyiapkan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan yang memiliki tanggapan kritis atas perkembangan kebutuhan akuntansi di lingkungan nyata yang semakin membutuhkan keterampilan sosial atau *skill* dalam menghadapi nilai-nilai di masyarakat. Hal ini sejalan dengan dengan laporan *Bedford Committee* dalam Prakarsa (1996) yang menyatakan bahwa program pendidikan akuntansi selama ini kurang tanggap dalam menampung perubahan ekstensif yang terjadi dalam teknologi, nilai-nilai kemasyarakatan, dan institusi sosial, pemerintahan serta bisnis. Melalui pendidikan akuntansi, calon akuntan dapat lebih dipersiapkan untuk menjadi akuntan memiliki *skill* atas kemampuan tim, kepemimpinan, komunikasi, kemampuan interpersonal, serta penguasaan dan penggunaan emosi.

## **METODE PENELITIAN**

Unit analisis yang digunakan adalah mahasiswa baru jurusan akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya, yaitu angkatan 2013-2014. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner kemudian dianalisis lebih lanjut sesuai dengan topik yang diaangkat peneliti. Pemilihan unit analisis ini karena pertimbangan kesesuaian objek penelitian dan kemudahan akses data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *positivism* (kuantitatif) untuk mengukur kecerdasan emosional mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Surabaya, dimana kecerdasan emosional diukur melalui 4 dimensi, yaitu *appraisal of emotion in self, appraisal and recognition of emotion in others, regulation of emotion in self, dan use of emotion to facilitate performance.*

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *descriptive study* yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kecerdasan emosional mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Surabaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jurusan akuntansi.

*Study setting* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field study*. Peneliti melakukan studi lapangan agar dapat mengidentifikasi pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *emotional intelligence*, dimana variabel ini terdiri dari 4 dimensi yaitu *appraisal on emotion in self*, *appraisal and recognition of emotion in others*, *regulation of emotion in self*, dan *use of emotion to facilitate performance*. Untuk mengukur variabel tersebut, akan diberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang kemudian akan diberikan nilai 1-5 dalam skala Linkert.

Sumber data penelitian diperoleh dari tata usaha Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Data tersebut berisi nama, nomor pokok mahasiswa, dan kelas paralel. Selain itu data juga didapatkan dari berbagai jurnal-jurnal dan buku-buku terkait penelitian yang didapatkan dari perpustakaan Universitas Surabaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. Jenis sampling yang digunakan adalah *restricted* atau *complex probability sampling*. Peneliti menetapkan batasan berupa 2 elemen dari setiap populasi akan terpilih sebagai sampel penelitian. Alasan pengambilan sampel dengan metode ini adalah demi kemudahan serta efisiensi dan efektivitas pengumpulan data. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika angkatan 2013-2014 yang lolos eliminasi batasan dan bersedia mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shoot-cross sectional*. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dan pengambilan data hanya pada satu periode dari berbagai kategori.

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan beberapa metode perhitungan dan alat statistika, yaitu Ms. Excel 2003 dan SPSS 18.00.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif karena bertujuan untuk melihat gambaran tingkat kecerdasan emosional mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Surabaya sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran jurusan akuntansi di Universitas Surabaya.

Data yang digunakan dalam penelitian harus diuji validitasnya dan reliabilitasnya agar hasil pengujian tepat, akurat. Dalam menguji validitas dan reabilitas data dilakukan dengan menggunakan SPSS 18.00.

Setelah uji validitas dan reliabilitas data terpenuhi, penelitian dilanjutkan dengan analisis statistik untuk mengolah data. Langkah yang pertama dilakukan dalam mengolah data adalah menentukan metode statistik yang akan digunakan untuk mengolah data. Dalam penelitian ini, metode pengolahan data yang digunakan adalah statistic deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jurusan akuntansi Universitas Surabaya memberikan layanan pendidikan bagi mahasiswanya dengan tujuan mencetak para lulusan akuntansi yang memiliki *knowledge, wisdom, dan integrity*.

Dalam desain pembelajarannya, jurusan akuntansi ubaya sebenarnya sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana atau teknologi yang cukup memadai. Misalnya dengan ketersediaan *e-learning area*, para praktisi pendidikan yang professional, dan ruang kelas yang nyaman.

Namun, desain pembelajaran di jurusan akuntansi Universitas Surabaya masih terkesan monoton. Misalnya dalam penyusunan silabus mata kuliah yang sebagian besar masih bersifat turun temurun, dimana materi dan metode pembelajaran yang dirancang sama antar periode pembelajaran. Pemberian tugas atau *project* kepada mahasiswa terkadang juga sama seperti periode pembelajaran sebelum-sebelumnya. Padahal, tuntutan kebutuhan mahasiswa dan karakteristik mahasiswa setiap angkatan akan berbeda. Akibatnya mahasiswa cenderung hanya menjiplak project para pendahulunya tanpa benar-benar berproses maksimal. Hal ini berdampak terhadap efektifitas desain pembelajaran, dimana desain pembelajaran yang ditawarkan akhirnya kurang mampu mengasah secara

maksimal pengetahuan holistik, salah satunya aspek kecerdasan emosional mahasiswa jurusan akuntansi.

**Uji Validitas**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data penelitian yang digunakan valid. Uji validitas dilakukan terhadap semua variable dimensi kecerdasan emosional, sebagai berikut:

Tabel 1  
 Analisis Validitas Data *Appraisal of emotion in self*

**Correlations**

		sea1	sea2	sea3	sea4	Seatot
sea1	Pearson Correlation	1	.068	.311**	.267**	.566**
	Sig. (2-tailed)		.433	.000	.002	.000
	N	134	134	134	134	134
sea2	Pearson Correlation	.068	1	.211*	.234**	.584**
	Sig. (2-tailed)	.433		.014	.006	.000
	N	134	134	134	134	134
sea3	Pearson Correlation	.311**	.211*	1	.375**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.014		.000	.000
	N	134	134	134	134	134
sea4	Pearson Correlation	.267**	.234**	.375**	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.002	.006	.000		.000
	N	134	134	134	134	134
Seatot	Pearson Correlation	.566**	.584**	.715**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	134	134	134	134	134

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output data SPSS 18.00

Tabel 2  
 Analisis Validitas Data *Appraisal and Recognition of Emotion in Others*

**Correlations**

		oea1	oea2	oea3	oea4	Oeatot
oea1	Pearson Correlation	1	.157	.114	.292**	.622**
	Sig. (2-tailed)		.071	.189	.001	.000
	N	134	134	134	134	134
oea2	Pearson Correlation	.157	1	.103	.171*	.586**
	Sig. (2-tailed)	.071		.236	.048	.000
	N	134	134	134	134	134
oea3	Pearson Correlation	.114	.103	1	.276**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.189	.236		.001	.000
	N	134	134	134	134	134
oea4	Pearson Correlation	.292**	.171*	.276**	1	.697**
	Sig. (2-tailed)	.001	.048	.001		.000
	N	134	134	134	134	134
Oeatot	Pearson Correlation	.622**	.586**	.590**	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	134	134	134	134	134

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output data SPSS 18.00



Tabel 3  
 Analisis Validitas Data *Use of emotion to Facilitate Performance*

**Correlations**

		uoe1	uoe2	uoe3	uoe4	uoetot
uoe1	Pearson Correlation	1	.145	.171*	.133	.551**
	Sig. (2-tailed)		.094	.049	.126	.000
	N	134	134	134	134	134
uoe2	Pearson Correlation	.145	1	.295**	.148	.646**
	Sig. (2-tailed)	.094		.001	.088	.000
	N	134	134	134	134	134
uoe3	Pearson Correlation	.171*	.295**	1	.272**	.686**
	Sig. (2-tailed)	.049	.001		.001	.000
	N	134	134	134	134	134
uoe4	Pearson Correlation	.133	.148	.272**	1	.631**
	Sig. (2-tailed)	.126	.088	.001		.000
	N	134	134	134	134	134
Uoetot	Pearson Correlation	.551**	.646**	.686**	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	134	134	134	134	134

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output data SPSS 18.00

Tabel 4  
 Analisis Validitas *Regulation of Emotion in Self*

**Correlations**

		roe1	roe2	roe3	roe4	roetot
roe1	Pearson Correlation	1	.125	.155	.265**	.562**
	Sig. (2-tailed)		.152	.074	.002	.000
	N	134	134	134	134	134
roe2	Pearson Correlation	.125	1	.298**	.297**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.152		.000	.000	.000
	N	134	134	134	134	134
roe3	Pearson Correlation	.155	.298**	1	.390**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.074	.000		.000	.000
	N	134	134	134	134	134
roe4	Pearson Correlation	.265**	.297**	.390**	1	.739**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000
	N	134	134	134	134	134
Roetot	Pearson Correlation	.562**	.660**	.695**	.739**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	134	134	134	134	134

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output data SPSS 18.00

**Uji Reliabilitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 5  
 Analisis Reabilitas *Cronbact's Alpha Appraisal of Emotion in Self*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	5

Sumber: Output data SPSS 18.00

Tabel 6

Analisis Reabilitas *Cronbach's Alpha Appraisal and Recognition of Emotion in Others*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	5

Sumber: Output data SPSS 18.00

Tabel 7

Analisis Reabilitas *Cronbach's Alpha Use of emotion to facilitate performance*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	5

Sumber: Output data SPSS 18.00

Tabel 8

Analisis Reabilitas *Cronbach's Alpha Use of Emotion to Facilitate Performance*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	5

Sumber: Output data SPSS 18.00

Penelitian ini melakukan pengujian dengan analisis deskriptif terhadap variabel kecerdasan emosional sebagai variabel utama dan empat variabel kecerdasan emosional, yaitu *appraisal of emotion in self*, *appraisal and recognition of emotion in others*, *use of emotion to facilitate performance*, dan *regulation of emotion in self* dengan hasil sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan kecerdasan emosional mahasiswa baru jurusan akuntansi Universitas Surabaya rata-rata berada di tingkat sedang. Hal ini ditunjukkan dengan *mean* kecerdasan emosional sebesar 45.9179. Hal ini juga ditunjukkan pada hasil analisis tingkat kecerdasan emosional yang menunjukkan bahwa 72,4% mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan

emosional sedang dan sisanya memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi (8,2%) dan rendah (19,4%).

2. *Appraisal of emotion in self* mahasiswa baru jurusan akuntansi Universitas Surabaya rata-rata berada di tingkat sedang. Hal ini ditunjukkan dengan *mean appraisal of emotion in self* sebesar 12.0597.
3. *Appraisal and recognition of emotion in others* mahasiswa baru jurusan akuntansi Universitas Surabaya rata-rata berada di tingkat sedang. Hal ini ditunjukkan dengan *mean appraisal and recognition of emotion in others* sebesar 11.8507.
4. *Use of emotion to facilitate performance* mahasiswa baru jurusan akuntansi Universitas Surabaya rata-rata berada di tingkat sedang. Hal ini ditunjukkan dengan *mean use of emotion to facilitate performance* sebesar 11.9328.
5. *Regulation of emotion in self* mahasiswa baru jurusan akuntansi Universitas Surabaya rata-rata berada di tingkat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan *mean regulation of emotion in self* sebesar 10.0746.
6. Kecerdasan emosional mahasiswa baru jurusan akuntansi secara spesifik dapat dikelompokkan ke dalam empat kluster. Kluster 1 memiliki karakteristik kecerdasan emosional yang rendah di semua dimensi kecerdasan emosional bahkan sangat rendah pada dimensi *appraisal and recognition of emotion in others*. Kluster 2 memiliki karakteristik kecerdasan emosional sedang namun tinggi pada dimensi *regulation of emotion in self* dan sangat tinggi pada dimensi *use of emotion to facilitate performance*. Kluster 3 memiliki karakteristik kecerdasan emosional sedang namun rendah rendah pada dimensi *regulation of emotion in self*. Kluster 4 memiliki karakteristik kecerdasan emosional sedang di semua dimensi kecerdasan emosional.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Calon akuntan Indonesia harus mengelola dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya sebagai bekal untuk terjun sebagai akuntan profesional yang akan menghadapi persaingan global. Berikut ini adalah ringkasan implikasi penelitian:

1. Hasil penelitian kecerdasan emosional mahasiswa baru jurusan akuntansi di Universitas Surabaya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa masih harus lebih diasah. Jika kecerdasan emosional tidak ditingkatkan maka calon akuntan akan sulit untuk memenuhi kompetensi profesional yang terkait dengan emosi, misalnya *personnal skill, interpersonal and communication skill, organizational and bussiness management skill, professional value, professional ethics*, dan *professional attitudes*. Akibatnya, lulusan akuntan akan menemui kendala untuk bersaing dengan akuntan-akuntan negara lain karena tidak adanya keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan *skill* yang dapat diasah melalui kecerdasan emosional.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *appraisal of emotion in self* mahasiswa baru jurusan akuntansi berada di tingkat sedang. Hal ini berarti kemampuan ini masih harus lebih ditingkatkan karena kemampuan ini akan mempengaruhi kemampuan pribadi calon akuntan dalam mengendalikan diri dan bertindak secara sadar dalam mengambil tindakan. Kemampuan ini juga berkaitan dengan *personnal skill* yang dibutuhkan oleh seorang akuntan dimana harus mampu berperilaku dan bersikap sebagai seorang sarjana akuntansi profesional.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *recognition of emotion in others* mahasiswa baru jurusan akuntansi berada di tingkat sedang. Hal ini berarti kemampuan *appraisal and recognition of emotion in others* mahasiswa masih harus lebih ditingkatkan lagi karena kemampuan ini akan mempengaruhi kemampuan akuntan untuk berinteraksi dengan orang lain dan bekerjasama dalam situasi dan keragaman pribadi yang berbeda-beda. Kemampuan ini juga akan menjadi bekal untuk memenuhi *professional skills* yang dibutuhkan oleh akuntan, khususnya terkait dengan *interpersonnal and communication skills, organizational and business management skills*.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *use of emotion to facilitate performance* mahasiswa baru berada di tingkat sedang. Dengan tingkat kemampuan yang sedang berarti kemampuan ini masih harus ditingkatkan

karena akan mempengaruhi motivasi diri akuntan untuk dapat meningkatkan performa pribadi, melakukan pembelajaran yang berkelanjutan, dan kemampuan penekanan prioritas untuk menjaga performa. Kemampuan ini juga akan menjadi bekal untuk memenuhi *professional skills* yang dibutuhkan oleh akuntan, khususnya terkait dengan *personnal skill, interpersonal skill, organizational and business management skill, professional value, ethics, and attitudes*.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *regulation of emotion in self* mahasiswa baru berada di tingkat rendah yang berarti membutuhkan perhatian lebih dari praktisi pendidikan akuntansi. Kemampuan ini dapat mempengaruhi sikap dan ketahanan akuntan untuk dapat bersaing dan bertahan di dalam tekanan, baik tekanan psikologis maupun tekanan lainnya. Tanpa adanya kemampuan ini, calon akuntan Indonesia akan sulit untuk bertahan sebagai akuntan profesional sehingga akan kalah dengan akuntan-akuntan dari negara lainnya. Kemampuan ini juga berkaitan dengan kebutuhan kompetensi profesional akuntan, antara lain *professional skills, professional value, ethics, and attitudes*.

Rekomendasi yang dapat diberikan penulis untuk perbaikan proses pembelajaran akuntansi Universitas Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan tes kecerdasan emosional terhadap mahasiswa baru jurusan akuntansi
2. Lebih merangkul ormawa yang berkaitan langsung dengan jurusan akuntansi, dalam hal ini KSM Akuntansi untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mengasah kecerdasan emosional mahasiswa jurusan akuntansi.
3. Menetapkan kegiatan *camping* jurusan, misalnya AIH (Accounting in Harmony) menjadi acara wajib bagi mahasiswa jurusan akuntansi.
4. Meningkatkan kebiasaan mahasiswa untuk melakukan perenungan diri melalui kegiatan pembelajaran.
5. Memperbanyak sistem pembelajaran *free class debate*
6. Memperbaiki mekanisme tugas kelompok atau *project*

7. Memperbanyak kasus *brainstorming* dalam proses pembelajaran
8. Memperbanyak penerapan kelas interaktif
9. Mengukur tingkat kecerdasan emosional mahasiswa jurusan akuntansi yang akan lulus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apostolou, Barbara, John M. Hassell, James E. Rebele, Stephanie F. Watson. 2010. **Accounting Education Literature Review (2006-2009)**. *Journal of Accounting Education* 28: 145-197.
- Dzulkarnaen, Iskandar. 20 Mei 2012. **Peran dan Tantangan Profesi Akuntan di Indonesia**. (<http://www.jtanzilco.com/main/index.php/component/content/article/1-kap-news/704-perandantantanganprofesiakuntandiindonesia>). diakses pada 22 Mei 2013.
- Goleman, Daniel. 1995. **emotional intelligence**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- Goltfredson, LS. 1998. **The General Intelligence Factor**. *Scientific American Presents*, 9(4): 24-29.
- Hazansadeh, Ramezan dan Fatema Shahmohamadi. 2011. **Study Of Emotional Intelligence and Learning Strategies**. *Procedia Social and Behavioural Sciences* 29: 1824-1829.
- Ladd, Brenda Scott dan Christopher C. A. Chan. (2004). **Emotional Intelligence and Participation in Decision-Making Strategies for Promoting Organizational Learning and Change**. *Strat. Change* 13:95-105.
- Lin, Z. Jun, Xiaoyan Xiong, Min Liu. 2005. **Knowledge base and Skill Development in Accounting Education: Evidence from China**. *Journal off Accounting Education* 23: 149-169.
- Prakarsa, Wahjudi. 1996. **Transpormasi Pendidikan Akuntansi Menuju Globalisasi. Konvensi Nasional Akuntansi III**. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ravenscroft, Susan P., James E. Rebele, Kent St. Pierre, Richard M.S, Wilson. 2008. **The Importance of Accounting Education Research**. *Journal of Accounting Education* 28: 180-187.
- Shabnam and Tung, N. S. 2012. **Intelligence, Emotional, and Spiritual Quotient as Element of Effective Leadership**. *Pertanika Journal Social Sciences & Humanities* 21 (1):315-328.



Suara Merdeka. 20 Mei 2013. **Akuntan Indonesia Hadapi Tantangan Laksanakan IFRS.**  
(<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2012/06/24/122184>), diakses pada 22 Mei 2013.

Utama Sidharta. 22 Mei 2012. **Akuntan Tidak Boleh Hanya Jadi Gelar.**  
(<http://www.iaiglobal.or.id/berita/detail.php?id=380>), diakses pada 22 Mei 2013.

Wall, Bob. 2007. **Coaching for emotional intelligence.** New York:AMACOM.